

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pada dasarnya kendaraan merupakan transportasi utama bagi masyarakat yang tujuannya untuk memudahkan akses dari tempat satu ke tempat lainnya. Apalagi kendaraan yang paling banyak dan mudah terjangkau oleh masyarakat adalah sepeda motor, memiliki sepeda motor merupakan hal yang biasa bagi beberapa kalangan masyarakat. Sehingga saat ini hampir seluruh masyarakat baik di desa maupun di tempat-tempat pedalaman pasti memiliki kendaraan roda dua ini. Masyarakat menganggap bahwa sepeda motor merupakan transportasi yang murah dan terjangkau, serta mudah untuk di bawa kemana-mana. Dan tidak heran pula bahkan di kota-kota besar tidak hanya kendaraan roda empat saja yang membuat kemacetan bahkan sepeda motor juga dapat menyebabkan kemacetan, bahkan insiden kecelakaan sepeda motor sudah menjadi hal biasa di jalan raya.

Kemacetan jalan raya adalah masalah yang sering terjadi pada sistem jaringan transportasi jalan raya. Pemerintah kini telah berupaya meminimalisasi kemacetan jalan raya tersebut. Sistem jaringan ruas jalan Sudirman adalah salah satu yang memberikan andil bagi kemacetan jalan raya di Kota Pekanbaru tersebut karena di jalan tersebut adalah jalan utama di ibu Kota Pekanbaru bercampurnya kendaraan di jalan tersebut dapat menimbulkan kemacetan bahkan

kecelakaan. Salah satu alternatif yang diberikan dalam meminimalkan kemacetan di jalan tersebut dengan dibangunnya jalan layang (*flyover*).

perkembangan sarana dan prasarana transportasi demi kelancaran arus barang dan jasa. Bertambahnya jumlah kendaraan, baik angkutan umum maupun angkutan pribadi yang menggunakan ruas jalan menimbulkan berbagai masalah transportasi. Permasalahan transportasi yang terjadi antara lain kemacetan, kerusakan struktur perkerasan jalan, berkurangnya umur rencana jalan serta meningkatnya tingkat kecelakaan. Kemacetan di jalan raya sendiri seperti sudah menjadi hal yang biasa apalagi di jalanan ibu kota, upaya yang dilakukan mulai dari razia yang di tertibkan oleh polisi setempat, hingga pengalihan arah di jalan raya agar tidak menimbulkan kemacetan yang panjang. Hampir seluruh Dinas perhubungan di kota-kota besar menerapkan sistem buka jalan tol, seperti di Jakarta, Bandung, dan kota besar lainnya. tujuannya dilakukan agar dapat menghindari kemacetan dimana antarakendaraan roda empat dan kendaraan roda dua diberikan jalur yang berbeda. Hal ini di nilai efisien dikerenakan ini dapat menghindari angka kecelakaan di jalan raya. Walaupun dikenakan tarif untuk setiap kendaraan yang ingin melintas namun ini selalu menjadi pilihan masyarakat di ibu kota untuk bepergian.

Dalam menghindari kemacetan pihak Dinas Perhubungan Provinsi Riau dan Kepolisian selalu mengupayakan kondisi lalu lintas yang aman dan lancar. Mulai dari razia yang di sebut dengan istilah “Operasi Zebra”, dimana operasi ini dilakukan secara terjadwal dan memiliki batas kurun waktu pelaksanaannya.

Bentuk sosialisasipun di lakukan agar pengendara sepeda motor dapat mengendara dengan tertib dan aman.

Sehingga di butuhkan proses sosialisasi terhadap pengemudi kendaraan roda dua untuk dapat berbuat dan bertingkah laku berdasarkan patokan yang tertera dan di akui dalam masyarakat. Dan perlu di ketahui peran sosialisasi yang sempurna pada kenyataannya tidak selamanya bisa terwujud apabila tidak ada dukungan dari manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam usaha pihak Dinas Perhubungan Provinsi Riau selaku pembuat kebijakan harus benar-benar mengontrol kelangsungan keadaan tertib masyarakat ini dengan di bantu oleh pihak Kepolisian, agar masyarakat dapat memahami maksud dan tujuan dari kebijakan ini. Kota Pekanbaru sendiri yang merupakan kota metropolitan, juga tidak lepas dari peraturan-peraturan rambu lalu lintas bagi pengendara sepeda motor, aktifitas transportasi di Kota Pekanbaru juga kadang mengalami kemacetan di jam-jam tertentu. Sehingga Pemerintah Daerah (PEMDA) dalam hal ini digagas oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riaumendirikan jembatan *Fly Over* yang saat ini sudah aktif dan bisa di lewati bagi pengendara roda dua maupun roda empat.

Jembatan *Fly Over* sendiri merupakan jembatan lintas praktis yang biasanya di buat untuk mengurangi kemacetan di jalan lintas biasa. Karena bagi Pemerintah Daerah Pekanbaru ini dapat mengurangi kemacetan yang terjadi di Ibu Kota. jembatan *Fly Over* ini di bangun di 2 titik yaitu Jl.Jend.Sudirman- Jl.Imam Munandar dan Jl.Jend.Sudirman- Jl.Tuanku Tambusai, yang di anggap menjadi pusat kemacetan di Kota Pekanbaru. Jembatan Fly Over yang di resmikan pada tanggal 16 Agustus 2012 ini telah mengalami beberapa perombakan, mulai dari

pemasangan pagar-pagar jaring di sepanjang jembatan *Fly Over* hingga pemasangan lampu penanda di Jembatan *Fly Over* tersebut. Dengan adanya *Fly Over* pemerintah pun berupaya mensosialisasikan peraturan-peraturan tertentu bagi pengguna jalan agar dapat berhati-hati dalam menggunakannya. Berdasarkan PP 32 tahun 2011 tentang Manajemen Rekayasa, Analisa Dampak Lalu Lintas. Salah satu bentuk sosialisasi yang di lakukan oleh pihak Kepolisian adalah dengan mengeluarkan peringatan rambu-rambu larangan bagi pengendara roda dua melintasi *Fly Over* agar terhindar dari kecelakaan. Namun dari peraturan tersebut tampaknya masih banyak masyarakat yang mengindahkannya.¹

Dalam Forum LLAJ (Lalu Lintas dan Angkutan Jalan) Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yang mengusung tema “Optimalisasi Manajemen Rekayasa Lalu Lintas Dalam Rangka Mewujudkan Keselamatan, Keamanan, Ketertiban, dan Kelancaran Lalu Lintas Kendaraan Bermotor Roda Dua di *Fly Over* Jalan Sudirman Pekanbaru”. Yang di selenggarakan di Grand Ballroom Hotel Grand Central Jl.Sudirman Pekanbaru pada 10 Oktober 2016. Dimana Dinas Perhubungan Provinsi Riau bekerjasama dengan Ditlantas Polda Riau, Dinas Bina Marga Provinsi Riau, PT. Jasa Raharja cabang Provinsi Riau, Balai LLAJ dan LASDP Jambi menerapkan ini demi mewujudkan Riau Menuju “*Zero Accident*” yang artinya Riau mencegah terjadinya kecelakaan dan insiden masyarakat di jalan raya. Hal ini karena banyaknya terjadi insiden kecelakaan di atas jembatan *Fly Over* ini, masyarakat pengguna kendaraan roda dua pun kadang tidak mampu menyesuaikan

¹<https://m.goriau.com/berita/pemerintahan/demi-keselamatan-dishub-riau-larang-sepeda-motor-melintas-di-fly-over.html> (diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 13.00 Wib)

kecepatannya di atas jembatan *Fly Over* saat melintasinya, Dalam ruang lingkup transportasi setidaknya masyarakat juga harus terlibat aktif dalam menciptakan keadaan lalu lintas yang kondusif dan aman. Pemerintah Daerah (PEMDA) Kota Pekanbaru yang di wakili oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau di bantu pihak Kepolisian Provinsi Riau pun mengeluarkan larangan hanya kendaraan roda empat yang boleh melintasi *Fly Over* sedangkan bagi pengendara sepeda motor dilarang untuk melintasi *Fly Over* agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Awalnya kebijakan ini di wacanakan oleh Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru dan Polresta Kota Pekanbaru, namun wacana yang di berlakukan pihak ini agar kendaraan roda dua tidak boleh sama sekali melintasi *Fly Over*, akan tetapi sebelum wacana itu di berlakukan banyak protes dari pihak-pihak tertentu dan sempat terjadi teror di pusat *media centre* Polresta Kota Pekanbaru.²

Dalam penelitian pra survey di lapangan peneliti mewawancarai ketua lapangan tim evaluasi manajemen rekayasa lalu lintas yang ikut serta dalam forum LLAJBpk. Harmaini Wibowo S.T.,MT, ia mengatakan bahwa “sosialisasi sudah banyak dilakukan, dan sudah bekerja sama dengan instansi-instansi yang ada di Provinsi Riau, dan saat ini pemerintah berupaya melakukan sosialisasi agar berjalan lebih efektif lagi dengan berencana akan mengadakan *Focus Group Discussion* ke 2.ungkapnya”. Hal ini di lakukan dikarenakan para pengendara roda dua yang sudah mengetahui peraturan tersebut tetap melanggar peraturan, padahal sudah jelas pengendara roda dua hanya boleh melintasi di jam tertentu yaitu pukul 06.00-09.00 dan pukul 16.00-18.00, pemberlakuan uji coba penutupan

² Cakrariau.com/2016/10/11/dishub-menuju-riau-zero-accident-kendaraan-roda-dilarang-melintasi-fly-over/ (diakses pada 15 Oktober 2017 pukul 14.15)

ini di tetapkan pada tanggal 03 s/d 30 oktober 2016, akan tetapi melihat dari hasil pra survey di lapangan pengendara sepeda motor tetap saja melintasi jembatan *Fly Over* tersebut dan mengabaikan peraturan yang sudah jelas tertulis di badan jalan. Keadaan seperti inilah yang menimbulkan banyak terjadi kecelakaan di jembatan yang belum 5 tahun berdiri di Kota Pekanbaru ini. Salah satunya kecelakaan sepeda motor yang menewaskan seseorang, adapun kejadian yang baru-baru ini menjadi perbincangan ialah, kecelakaan tunggal yang dialami pengendara roda dua, kejadian itu terjadi pada jum'at, 5 Maret 2017 pagi. Dari berita yang di terbitkan oleh pihak Tribun News Pekanbaru, pengendara di duga kehilangan kendali karena mabuk dan menabrak pembatas ruas jembatan Fly Over di jalan H.Imam Munandar.³

(Gambar 1.1 Fly Over Jl. Jend Sudirman dan Jl. Sudirman- Jl. Tuanku Tambusai)



(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

³ m.tribunnews.com/amp/regional/2017/03/05/pengendara-motor-yang-tewas-tergelatk-di-fly-over (diakses pada 10 Oktober 2017 Pukul 10.20 Wib)

Namun sayang peraturan yang di buat itu justru malah menjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat Kota Pekanbaru, karena menganggap kebijakan ini tidak pro rakyat kecil, dan pelarangan penggunaan *Fly Over* ini dianggap sebagian masyarakat sama saja melarang rakyat menikmati hasil pembangunan dari pajak sehingga tidak sedikit juga masyarakat yang masih melanggar peraturan tersebut walupun rambu-rambu dan plank larangan sudah di pasang di *Fly Over*.

Dalam membuat kebijakan terkait sosialisasi bidang seksi keselamatan dan prasarana yang menjalankan tugas di lapangan serta bertanggung jawab terhadap kebijakan yang sudah di terapkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau, bidang ini sangat berperan penting untuk menyampaikan maksud dan tujuan di berlakukannya peraturan ini kepada masyarakat. Secara definitif Humas (hubungan masyarakat) menurut Moore (2004:6) merupakan fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seorang individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik dan menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan penerimaan publik.

Salah satu hal yang menjadi pemikiran penulis dalam problematika masalah transportasi di Kota Pekanbaru yaitu Upaya Dinas Perhubungan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan program kerja ini agar dapat berjalan sesuai harapan. Banyaknya pengendara motor yang masih melanggar peraturan tersebut, sehingga membuat penulis menjadi mempertanyakan apa saja media yang membantu pihak Dinas Perhubungan ini dalam melakukan sosialisasi selain memasang baner dan memasang plank jam tertentu. Karena dua bentuk ini dinilai penulis kurang efektif. Sehingga banyak aspek yang harus di tinjau oleh Dinas Perhubungan

Provinsi Riau untuk mewujudkan program kerja ini secara aman dan dapat di terima masyarakat khususnya pengendara roda dua, cara melakukan komunikasi kepada masyarakatpun harus dengan tepat agar tidak ada terjadi kesalahpahaman.

Untuk itu penulis merasa tertarik untuk menganalisis bagaimana bentuk sosialisasi oleh Humas Dinas Perhubungan Provinsi Riau terkait dibuatnya peraturan larangan kendaraan roda dua melintasi *Fly Over*.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari judul yang di ambil yakni Analisis Bentuk Sosialisasi Oleh Pelaksana Tugas Humas Dinas Perhubungan Provinsi Riau Terkait Pelarangan Kendaraan Roda Dua Melintasi *Fly Over* maka dapat di identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan yang di terapkan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau terkait larangan kendaraan roda dua melintasi *Fly Over*
2. Meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas roda dua di jembatan *Fly Over* setiap tahunnya
3. Bentuk sosialisasi yang di berikan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau kepada masyarakat terkait larangan kendaraan roda dua melintasi *Fly Over*
4. Pro-Kontra yang terjadi di tengah masyarakat terkait larangan kendaraan roda dua melintasi *Fly Over*

C. Fokus Penelitian

Salah satu hal penting dalam penelitian ini adalah menentukan identifikasi masalah. Di penelitian ini topik yang di kaji penulis ialah Analisis Pelaksana Tugas Humas pada Bidang Darat Dinas Perhubungan Provinsi Riau dalam Melakukan Sosialisasi Pelarangan Kendaraan Roda Dua Melintasi *Fly Over*.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan tersebut, maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu,

1. Bagaimana Analisis Bentuk Sosialisasi Oleh Pelaksana Tugas Humas Dinas Perhubungan Provinsi Riau Terkait Pelarangan Kendaraan Roda Dua Melintasi *Fly Over*?
2. Hambatan yang dialami oleh Pelaksana Tugas Humas Dinas Perhubungan Provinsi Riau Oleh Bidang Perhubungan Darat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait larangan kendaraan roda dua melintasi *fly over*?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan perumusan masalah yang telah di jelaskan di atas, maka penulis menetapkan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Bagaimana Analisis Bentuk Sosialisasi Oleh Pelaksana Tugas Humas Dinas Perhubungan Provinsi Riau Terkait Pelarangan Kendaraan Roda Dua Melintasi *Fly Over*

2. Untuk mengetahui hambatan yang di hadapi oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau oleh Bidang Perhubungan Darat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait larangan kendaraan roda dua melintasi *fly over*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. Seandainya tujuan penulis dalam meneliti ini dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terpecahkan maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, yang berkaitan dengan ilmu komunikasi khususnya peran humas di dalam suatu instansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan kajian peneliti yang lain apabila ingin meneliti kasus yang sama.
- b. Memberikan jawaban kepada masyarakat atas permasalahan yang terjadi saat ini terkait peraturan yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Provinsi Riau bahwa tidak di berlakukannya kendaraan roda dua melintasi *fly over*.